

***Brainstorming dan Three Step Interview* untuk Kecakapan Hidup dengan
Memperhatikan Kecerdasan Personal**

Ely Susanti

Edy Purnomo dan Pujiati

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aimed to compare the life skills between student learning using cooperative learning model *Brainstorming* and *Three Step Interview* type by considering personal intelligences. The method used in this research was quasi experiment with comparative approach. The study design used factorial design. The population in this study were 9 classes with 255 students and the samples used by 2 classes with 57 students was determined through random cluster sampling. Data collection technique used observation and questionnaires. Hypothesis testing using two-way analysis of variance and t-test of two independent samples. Based on analysis of the data, it obtained the result that there is a difference in life skill and the interaction of the use of cooperative learning model of *Brainstorming* and *Three Step Interview* type by considering personal intelligences.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kecakapan hidup antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* dan *Three Step Interview* dengan memperhatikan kecerdasan personal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian yang digunakan *design factorial*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 9 kelas dengan jumlah 255 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas dengan jumlah 57 siswa yang ditentukan melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan kecakapan hidup (*life skill*) dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* dan *Three Step Interview* dengan memperhatikan kecerdasan personal.

Kata kunci: *brainstorming*, kecakapan hidup, TSI, kecerdasan

PENDAHULUAN

Persaingan dunia yang semakin tinggi dewasa ini menuntut setiap negara untuk melakukan pembaharuan dan peningkatan kualitas pada segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk dilakukannya pembaharuan dan peningkatan kualitas sebagai bagian dari penunjang kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki intelektualitas yang tinggi namun juga memiliki moralitas yang baik, serta dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kecakapan atau keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupannya secara mandiri. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis untuk memahami konsep dan prinsip yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan perkembangan kehidupan masyarakat untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan atau mengatasi masalah-masalah sosial. Tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai ketika diimbangi dengan kualitas proses pembelajaran yang baik di sekolah.

Sekolah selaku pihak penyelenggara pendidikan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menyeimbangkan antara keterampilan fisikal (*hardskill*) dan

keterampilan mental (*softskill*). Keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dapat dicapai dengan adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam setiap pembelajaran.

Menurut Anwar (2012: 21) kecakapan hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja. Departemen Pendidikan Nasional dalam Anwar (2012: 28) membagi kecakapan hidup (*life skill*) menjadi empat jenis; 1) kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*); 2) kecakapan sosial (*social skill*) 3) kecakapan akademik (*academic skill*); 4) kecakapan vokasional (*vocational skill*). Pendidikan kecakapan hidup pada jenjang SMP (*life skill*) lebih ditekankan pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang bersifat umum (*general life skill*) yang meliputi kecakapan personal

(*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Dua kecakapan tersebut merupakan prasyarat yang harus diupayakan berkembang pada jenjang SMP.

Menurut Anwar (2012: 35) tujuan mengembangkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang berkaitan dengan pembelajaran IPS adalah supaya: (1) mengakrabkan siswa dengan prikehidupan nyata di lingkungannya, (2) menumbuhkan kesadaran tentang makna atau nilai perbuatan seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya, (3) memberikan sentuhan awal terhadap pengembangan keterampilan psikomotorik, dan (4) memberikan pilihan-pilihan tindakan yang dapat memacu kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS, diketahui bahwa kecakapan hidup (*life skill*) siswa belum dapat berkembang secara optimal; masih banyak siswa belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi, Masih banyak siswa tidak memberikan bantuan kepada temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar, Siswa belum mampu mengambil kesimpulan dari hasil pembelajaran,

Siswa belum mampu untuk melakukan kerjasama dengan baik, Siswa belum mampu menyampaikan pendapat dengan tata bahasa yang baik dan Siswa belum bisa menghargai pendapat orang lain.

Kecakapan-kecakapan yang dinilai belum dapat optimal tersebut diharapkan dapat dioptimalkan dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan dapat mendukung peningkatan kecakapan hidup pada siswa. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat membantu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan namun juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa saat menyampaikan pendapat di depan umum dengan tata bahasa yang baik kemudian dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerjasama dalam kelompok dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecakapan

hidup siswa, diantaranya adalah model pembelajaran *brainstorming* dan model pembelajaran *Three Step Interview*.

Penelitian ini akan melihat bagaimana perlakuan model pembelajaran *Brainstorming* dan *Three Step Interview* terhadap kecakapan hidup (*life skill*). Model ini diterapkan karena kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung masih beragam.

Selain penerapan model pembelajaran, kecerdasan personal yang terdiri dari kecerdasan interpersonal dan intrapersonal diduga memiliki peranan terhadap peningkatan kecakapan hidup siswa. Setiap individu telah memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dibawa sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Kedua kecerdasan ini mengacu pada bagaimana seseorang dapat memahami dan menyikapi dirinya sendiri dan menghargai orang lain. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal memiliki manfaat yang besar bagi setiap individu dan lingkungannya. Oleh sebab itu,

kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal juga perlu untuk diperhatikan seorang guru guna meningkatkan kecakapan hidup siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti hendak melakukan kegiatan penelitian dengan judul: “perbandingan kecakapan hidup (*life skill*) antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *brainstorming* dan *three step interview* dengan memperhatikan kecerdasan personal pada siswa kelas viii smp negeri 2 bandar lampung tahun pelajaran 2016/2017”

Tujuan diadakannya penilitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan kecakapan hidup yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* pada mata pelajaran IPS Terpadu. 2) Untuk mengetahui perbedaan kecakapan hidup antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran

IPS Terpadu. 3) Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal terhadap kecakapan hidup siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. 4) Untuk mengetahui efektivitas kecakapan hidup siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu. 5) Untuk mengetahui efektivitas kecakapan hidup siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu. 6) Untuk mengetahui efektivitas kecakapan hidup siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan

interpersonal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* pada mata pelajaran IPS Terpadu. 7) Untuk mengetahui efektivitas kecakapan hidup siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Three step Interview* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan variabel, yaitu kecakapan hidup dengan perlakuan yang berbeda.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian semu (*Quasi experimental design*) dengan pola *design factorial*. *Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan (Sugiyono, 2013: 114). Eksperimen semu diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen.

Penelitian ini membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* dan kooperatif tipe *Three Step Interview*, terhadap kecakapan hidup (*life skill*) siswa dan dengan keyakinan bahwa mungkin kedua metode pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kecakapan hidup (*life skill*) siswa dengan memperhatikan kecerdasan personal siswa. Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* disebut sebagai kelas eksperimen. Sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* disebut sebagai kelas kontrol. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tetap memperhatikan kecerdasan personal siswa.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Ada perbedaan kecakapan hidup (*life skill*) antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* dibandingkan

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan rumus Anava Dua Jalan yang memberikan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,317 > 4,023$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya perbedaan kecakapan hidup (*life skill*) antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Brainstorming* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Pembelajaran kooperatif di dalamnya terdapat saling ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Brainstorming* dan model

pembelajaran tipe *Three Step Interview*. Adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran akan menyebabkan adanya perbedaan kecakapan hidup (*life skill*) yang dicapai oleh siswa.

(2) Ada perbedaan kecakapan hidup antara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kecakapan hidup siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis kedua menggunakan Analisis Varian Dua Jalan yang memberikan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,043 > 4,023$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kecakapan hidup bagi siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih baik pada kecakapan personalnya sebab siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang lebih dominan mampu memotivasi dirinya sendiri dan

memiliki kemandirian dalam menyelesaikan suatu permasalahan kehidupan mereka serta keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan hidupnya. Hal tersebut berbeda dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang akan lebih mengembangkan kecakapan hidup pada aspek sosialnya. Hal tersebut disebabkan karena siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal menyukai dan menikmati bekerja secara bersama-sama dan belajar sambil berinteraksi. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal akan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain yang baik. Secara umumnya, setiap orang memiliki kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang merupakan bagian dari kecerdasan personal, namun biasanya ada dominasi dari salah satunya pada diri seseorang.

(3) Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap kecakapan hidup siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Perbedaan kecakapan hidup antara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat diketahui dari hasil perhitungan dan pengujian data. Berdasarkan pengujian diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 52,56 dan F_{tabel} 4,023 dan $\alpha = 0,05$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $52,56 > 4,023$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti.

Hasil tersebut menunjukkan pula bahwa kecakapan hidup siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Brainstorming* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Three Step Interview* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal, sedangkan kecakapan hidup siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Brainstorming* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal.

Adanya interaksi dikarenakan pada model pembelajaran tipe *Brainstorming* bertujuan untuk melatih siswa mengekspresikan gagasan-gagasan baru menurut daya imajinasinya dan untuk melatih daya

kreativitas berpikir siswa sehingga untuk siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan lebih mudah untuk mengekspresikan gagasan-gagasan tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki kepribadian yang mandiripandai memajemen diri, rasa percaya diri yang tinggi dan sangat memahami dirinya sendiri sehingga ketika dihadapkan pada suatu permasalahan mereka mengetahui solusi atau jalan keluar yang harus ditempuh dengan tepat.

Model pembelajaran *Three Step Interview* menekankan pada adanya partisipasi yang setara antarsiswa dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Spring dalam (Sopiyanti, 2005: 8) yang menyatakan bahwa pada model ini siswa diberi rangsangan dan keleluasaan dalam mengkomunikasikan pendapatnya kepada teman-temannya sehingga kemampuan dalam berkomunikasinya dapat berkembang. Dengan demikian, bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal akan lebih baik menggunakan model pembelajaran

Three Step Interview sebab seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama.

(4) Kecakapan hidup siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,232. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan sig. 0,05 diperoleh 2,056. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,232 > 2,056$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penerapan model pembelajaran *Brainstorming* mendorong siswa untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir kreatif dan kritisnya dalam menghasilkan ide-ide, gagasan atau solusi ketika menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan atau tugas. Sesuai dengan teori belajar kognitif yang

disampaikan oleh Brunner dalam Budiningsih (2008: 40-41) mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

Penerapan model pembelajaran *Brainstorming* bagi siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal, ketika dihadapkan pada suatu permasalahan atau tugas mereka akan mampu memotivasi dirinya sendiri dan memiliki kemandirian serta keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sebab mereka memahami dirinya sendiri. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan lebih mandiri dan bertanggungjawab terhadap kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Lwin (2008: 233) yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri.

(5) Kecakapan hidup siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Three Step Interview lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,365 > 2,052$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penerapan model pembelajaran *Three Step Interview* yang menuntut siswa untuk dapat menghasilkan dan menerima penjelasan dari orang dan mendorong siswa untuk lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya dimuka umum. Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan orang lain biasanya adalah orang yang memiliki kecerdasan interpersonal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prasetyo dan Andriani (2009: 74) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik ia mempunyai kapasitas untuk mengelola hubungan dengan orang lain dengan aktivitas utama berkomunikasi, bekerja sama dan menjalin relasi dengan orang lain.

(6) Kecakapan hidup siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,551 > 2,052$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki kemandirian dan keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya. Selain itu, seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga memahami dan dapat mengontrol keadaan dirinya sendiri. Hal tersebut disebabkan, mereka yang memiliki kecerdasan intrapersonal sangat mengenal dirinya, memahami tujuan hidupnya, dapat memotivasi dirinya sendiri dan mengetahui solusi atau jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapinya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Suyadi dalam Kelly (2015: 49)“kecerdasan intrapersonal yang dominan juga memiliki kemampuan untuk menemukan cara

atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya secara tepat. Apabila mengalami masalah yang sulit ia mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri mencapai cita-cita atau target sendiri.”. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan lebih cocok untuk diajar menggunakan model pembelajaran *Brainstorming* yang dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dituntut untuk dapat mengeksplorasi gagasan atau ide-ide baru sebanyak mungkin yang kemudian diharapkan dapat menemukan alternatif pemecahan masalahnya. Model pembelajaran *Brainstorming* menuntut adanya kemandirian dan tanggung jawab dari setiap siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya dengan mengeksplor ide-ide yang mereka miliki dan juga mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan kreatif.

(7) Kecakapan hidup siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal pada model

pembelajaran kooperatif tipe *Three step Interview* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,016 > 2,056$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan akan memiliki kemampuan yang lebih dalam hal memahami maksud dan keinginan orang lain. Selain itu juga mereka akan lebih mudah untuk membangun relasi dengan orang lain sebab mereka memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat dari Thorndike dalam Kelly (2015: 46) yaitu, kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan dengan kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi dan membangun relasinya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih cocok diajar menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview* sebab pada langkah

pembelajarannya siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan gagasannya kepada pasangan dan kelompoknya sehingga siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tidak akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena mereka memang menyukai bekerja secara bersama dan berinteraksi dengan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Ada perbedaan kecakapan hidup yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* pada mata pelajaran IPS Terpadu. (2) Ada perbedaan kecakapan hidup antara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu. (3) Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap kecakapan

hidup siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. (4) Kecakapan hidup siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu. (5) Kecakapan hidup siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS Terpadu. (6) Kecakapan hidup siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* pada mata pelajaran IPS Terpadu. (7) Kecakapan hidup siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan

interpersonal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Three step Interview* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2012. *Pendidikan kecakapan hidup*. Bandung: CV Alfabeta
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kelly, Estalita. 2015. *Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang*. Pasuruan. Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan.
- Lwin, May. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta. PT. Indeks.
- Sopiyanti, L. 2005. *Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Step Interview dan Tipe Jigsaw dalam Subkonsep Reproduksi Pada Manusia*. Skripsi UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Prasetyo, Justinus Reza dan Yeny Andriani. 2009. *Multipliy Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi Offset.